





## **PENDAHULUAN**

Setiap anak memiliki kepribadian yang istimewa. Mereka memiliki hak untuk menjadi individu dengan kepribadian mereka sendiri. Sebagai anak-anak, mereka bukanlah orang dewasa, dan tidak seharusnya ada harapan untuk mengharapkan perilaku yang sama seperti orang dewasa dari mereka. Berbagai otoritas menekankan adanya berbagai tahap perkembangan yang masing-masing memiliki karakteristiknya sendiri. Perkembangan anak merujuk pada kemampuan mereka untuk belajar dan menguasai keterampilan-keterampilan penting sejalan dengan bertambahnya usia.<sup>1</sup> Anak usia dini adalah tahap krusial pada pertumbuhan seseorang. Dalam jangka waktu tersebut, pertumbuhan anak-anak berkembang pesat dalam segala hal, mulai dari perkembangan kognitif, emosional, fisik, hingga sosial. Beberapa artikel menguraikan bahwa proses belajar di masa kanak-kanak sangatlah esensial, sebab menjadi suatu fondasi yang kokoh untuk pertumbuhan berikutnya.<sup>2</sup> Pendidikan anak usia dini bukan sekadar proses penyampaian materi akademis, melainkan juga menitikberatkan pada dimensi-dimensi lain, seperti peningkatan kemampuan sosial, emosional, dan motorik. Membangun keyakinan diri, kemampuan adaptasi, dan kreativitas dianggap sebagai elemen-esensi yang harus dikembangkan. Membantu anak berkembang dengan memberikan stimulasi yang sesuai dan penuh kasih sayang dapat menjamin masa kecil yang sehat dan berpotensi bagi mereka.<sup>3</sup> Pendidikan merupakan landasan utama bagi seluruh individu termasuk "etika.". Melalui pendidikan bagaimana setiap individu cara untuk menghormati martabat manusia dan memperkaya dimensi kemanusiaan dengan fokus pada esensi kemanusiaan melalui pengembangan potensi secara maksimal guna mencapai identitas manusia secara menyeluruh.<sup>4</sup> Tujuan utama dari hal ini adalah untuk meraih kedewasaan dalam hidup, tindakan, atau cara dalam memperoleh pengetahuan atau kemampuan khusus sebagai profesi.

Pendidikan memegang peranan penting dalam menyediakan pengetahuan, ketrampilan, dan aspek sosial kepada peserta didik, yang tercermin dalam interaksi mereka dengan sekolah dan masyarakat.<sup>5</sup> Dalam lingkup agama Kristen, pendidikan agama memegang peran sentral dalam menyampaikan ajaran-ajaran Kristiani kepada murid-murid dengan mendalam.<sup>6</sup> Pendidikan agama Kristen tidak hanya fokus pada pembentukan karakter yang baik, tetapi juga pada pengajaran nilai-nilai kristiani yang tak terpisahkan dari ajaran pribadi Allah Tritunggal dan karya-Nya.<sup>7</sup> Dengan memberikan nilai-nilai moral yang kuat, pendidikan agama Kristen berperan dalam membimbing peserta didik untuk menjalani kehidupan yang baik serta bermanfaat bagi masyarakat. Tujuan tersebut adalah untuk membentuk karakter siswa agar sejalan dengan ajaran Alkitab atau mencerminkan kepribadian Kristus. Oleh sebab itu, tugas

<sup>1</sup> Sri Mulyani et al., "Peran Kidsaltar Dalam Pertumbuhan Iman Dan Pembentukan Karakter Kristus Pada Anak Usia Dini," *Journal of Education Research* 5, no. 4 (2024): 5975–5981.

<sup>2</sup> Esti Regina Boiliu and Penta Astari Prasetya, "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengatasi Mental Block Pada Anak Usia Dini," *Real Kiddos: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2023): 19–39.

<sup>3</sup> Marisa Aulia Gea, "Peran Guru Paud Kristen Dalam Pembentukan Karakter Berdasarkan Nilai-Nilai Agama," *Montessori Jurnal Pendidikan Kristen Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2023): 56–66.

<sup>4</sup> Yuli Ferianti, "Pentingnya Etika Kristen Dalam Pendidikan Agama Kristen Terhadap Anak Sekolah Minggu Sebagai Dasar Pembentukan Karakter," *Inculco Journal of Christian Education* 1, no. 2 (2021): 81–94.

<sup>5</sup> Yunita Paly and Desriani Fitri Koro, "Implikasi Etika Dalam Pendidikan Agama Kristen," *Jurnal Shema* 7, no. 03 (2024): 11–35.

<sup>6</sup> Tiurma Berasa et al., "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Dewasa Awal," *Jurnal Trust Pentakosta* 1, no. 1 (2024): 9–19.

<sup>7</sup> Rendi Rendi, Gresia Monika Sinaga, and Sandra Rosiana Tapilaha, "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Dan Etika Berbasis Nilai-Nilai Kristen," *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen dan Katolik* 2, no. 1 (2024): 134–144.



PAK tidak hanya terbatas pada membantu siswa memahami keyakinan mereka, namun juga dalam membentuk karakter serta mendorong penerapan nilai-nilai Kristen dalam aktivitas sehari-hari.<sup>8</sup> Dengan mengajarkan nilai-nilai moral dan prinsip-prinsip agama Kristen, anak-anak memiliki kesempatan untuk memperluas wawasan mereka terhadap kasih, belas kasihan, integritas, serta tanggung jawab. Dukungan ini memberikan kontribusi dalam upaya pembentukan karakter yang kuat, bertanggung jawab, serta berintegritas bagi mereka di masa yang akan datang. Pendidikan agama Kristen memberikan dasar yang kuat bagi perkembangan rohani anak-anak, juga menawarkan struktur etika yang berkesinambungan guna membentuk karakter yang menyeluruh. Dalam hal ini, penggabungan nilai-nilai pada pendidikan agama anak-anak menjadi faktor penting untuk menciptakan generasi yang mempunyai moralitas yang unggul serta memberikan kontribusi yang positif kepada masyarakat.<sup>9</sup> Oleh karena itu, Pendidikan agama Kristen membantu anak usia dini memahami nilai moral, seperti kasih dan tanggung jawab, membentuk etika dan karakter Kristiani.

Berkaitan dengan tema artikel ini yang membahas tentang Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Membentuk Etika Pada Anak Usia Dini pernah diteliti oleh Yuli Ferianti yang berjudul Pentingnya Etika Kristen dalam Pendidikan Agama Kristen terhadap Anak Sekolah Minggu sebagai dasar Pembentukan Karakter dapat disimpulkan bahwa Etika Kristen dalam pendidikan anak sekolah minggu sangat penting sebagai landasan pembentukan karakter. Penekanan penelitian ini adalah mengintegrasikan nilai kasih, kejujuran, dan tanggung jawab, agar anak memiliki moral yang kuat dan mencerminkan kepribadian Kristus dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menciptakan fondasi spiritual dan etika yang kokoh bagi perkembangan mereka.<sup>10</sup> Topik yang similar juga pernah diteliti Rendi Rendi, Gresia Monika Sinaga, Sandra Rosiana Tapilaha dengan judul Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Dan Etika Berbasis Nilai-Nilai Kristen. Adapun penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Pembentukan karakter dan etika berbasis nilai-nilai Kristen menekankan pengintegrasian kasih, kejujuran, dan tanggung jawab dalam kehidupan. Hal ini bertujuan menciptakan individu berkarakter kuat, berintegritas, serta mencerminkan kepribadian Kristus, yang akan membimbing mereka hidup sesuai ajaran Alkitab dan berkontribusi positif bagi masyarakat sekitarnya.<sup>11</sup> Berdasarkan kedua penelitian di atas masih ada hal-hal yang belum diteliti yaitu Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Membentuk Etika Pada Anak Usia Dini terletak pada pendekatan integratif yang menggabungkan pembelajaran agama dengan aspek perkembangan moral, emosional, dan sosial anak. Penelitian ini juga dapat menyoroti pentingnya kolaborasi antara gereja, sekolah, dan keluarga dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan etika dan karakter anak secara menyeluruh. Maka dari itu artikel ini akan membahas dan meneliti tentang topik tersebut.

Tujuan penelitian mengenai Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Membentuk Etika pada Anak Usia Dini adalah untuk memahami bagaimana pendidikan agama Kristen dapat

<sup>8</sup> Arlina Arlina et al., “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Bangsa,” *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 2 (2024): 699–709,  
<https://journal.staiypiqbaubau.ac.id/index.php/Al-Tarbiyah/article/view/717>.

<sup>9</sup> A Tandilabi, E Novitadesy, and ..., “Pentingnya Teologi Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Anak,” *Jurnal Teologi Injili dan ...* 2, no. 2 (2024): 130–141,  
<https://ejurnal.stpkat.ac.id/index.php/jutipa/article/view/291%0Ahttps://ejurnal.stpkat.ac.id/index.php/jutipa/article/download/291/274>.

<sup>10</sup> Ferianti, “Pentingnya Etika Kristen Dalam Pendidikan Agama Kristen Terhadap Anak Sekolah Minggu Sebagai Dasar Pembentukan Karakter.”

<sup>11</sup> Rendi Rendi, Gresia Monika Sinaga, and Sandra Rosiana Tapilaha, “Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Dan Etika Berbasis Nilai-Nilai Kristen.”



menjadi fondasi dalam pembentukan karakter dan etika anak sejak usia dini. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan pentingnya kolaborasi antara gereja, keluarga, dan institusi pendidikan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan etika dan moral anak yang sejalan dengan ajaran Kristiani, demi membentuk generasi bermoral unggul dan bertanggung jawab.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Artikel penelitian ini memakai metode penelitian deskriptif kualitatif,<sup>12</sup> yang bertujuan untuk memahami secara mendalam proses pembentukan etika pada anak usia dini melalui pendidikan Agama Kristen. Data dikumpulkan melalui tinjauan pustaka,<sup>13</sup> yaitu pengumpulan informasi dari berbagai sumber akademik yang kredibel seperti jurnal artikel, buku, dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan pendidikan agama Kristen dan pembentukan etika pada anak usia dini. Analisis data dilakukan secara deskriptif, dengan tujuan menggambarkan hubungan antara pendidikan agama Kristen dengan pembentukan etika pada anak usia dini. Peneliti mengidentifikasi tema-tema utama, seperti nilai-nilai etika yang diajarkan, metode pembelajaran yang digunakan, serta dampaknya pada perkembangan moral anak. Hasil dari penelitian ini disajikan secara sistematis dan rinci untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana pendidikan agama Kristen berkontribusi dalam membentuk etika anak usia dini melalui proses pembelajaran. Pendekatan ini memberikan wawasan mendalam tentang proses pendidikan yang berfokus pada nilai-nilai moral dan keagamaan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hakikat dan Definisi Etika**

Dari segi etimologi, Etika berasal dari bahasa Yunani dikenal sebagai "Ethos", yang sering kali terkait dengan nilai-nilai moral yang berasal dari bahasa Latin, yakni "Mores" dan dalam bentuk jamaknya "Mores", yang mengacu pada norma-norma sosial dan kebiasaan individu dalam melakukan perbuatan baik serta menghindari perilaku yang buruk. Meskipun etika dan moral memiliki makna yang hampir sama, namun dalam praktik sehari-hari, terdapat perbedaan di mana moral atau moralitas digunakan untuk menilai perbuatan yang dilakukan, sementara etika digunakan untuk mempelajari sistem nilai yang berlaku.<sup>14</sup> Etika terkait dengan pemahaman individu atau komunitas masyarakat terhadap penilaian kebenaran dan kebaikan serta keburukan dari tindakan yang dilakukan. Etika merupakan hasil dari pembentukan aturan tertulis yang terstruktur berdasarkan prinsip-prinsip moral yang ada, yang berfungsi sebagai instrumen untuk menilai segala jenis perilaku yang secara umum dianggap melanggar norma-norma etika dalam suatu kerangka logika-rasional. Setiap perilaku manusia terkait dengan bidang etika, yang merupakan disiplin ilmu yang mempelajari konsep moralitas yang mencakup penilaian tentang kebaikan dan keburukan, serta menetapkan norma-norma

<sup>12</sup> Umrati & Hengki Wijaya, *Analisa Data Kualitatif: Teori, Konsep Dalam Penelitian, Sekolah Tinggi Teologia Jaffray* (Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), 36.

<sup>13</sup> James Danandjaja, *Metode Penelitian Kepustakaan, Antropologi Indonesia*, vol. 0 (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014).

<sup>14</sup> Yusri Fajri Annur, Ririn Yuriska, and Shofia Tamara Arditasari, "Pendidikan Karakter Dan Etika Dalam Pendidikan," in *Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 15-16 Januari 2021*, 2021, 333.



mengenai perilaku yang dianggap pantas dan tidak pantas bagi manusia.<sup>15</sup> Oleh karena itu, etika adalah tentang bagaimana kita menghormati orang lain, menghargai perbedaan, dan bertanggung jawab atas dampak tindakan atau perilaku seseorang terhadap lingkungan sekitar.

Bertens menjelaskan bahwa etika sebagai studi tentang adat kebiasaan, yang melibatkan aspek-aspek moral yang mengandung nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi acuan hidup individu atau kelompok dalam mengatur tindakan mereka sehubungan dengan moralitas. Etika membahas kesadaran individu dalam membuat pertimbangan moral yang rasional mengenai kewajiban untuk memilih solusi terbaik dalam menghadapi permasalahan konkret.<sup>16</sup> Menurut Ahmad Amin mendefinisikan etika sebagai cabang pengetahuan yang mengkaji prinsip moral tentang kebaikan dan keburukan, menjelaskan norma-norma yang seharusnya diikuti oleh individu dalam tindakan mereka, dan memberikan arahan untuk pelaksanaan tindakan yang seharusnya dilakukan. Ki Hajar Dewantara mengungkapkan bahwa etika adalah studi yang memfokuskan pada norma-norma moral yang ada dalam kehidupan manusia, terutama terkait dengan perilaku pikiran dan perasaan yang dapat mempengaruhi pertimbangan dan emosi individu hingga mencapai tujuan yang menjadi motivasi dari tindakan tersebut.<sup>17</sup> Pembahasan etika sering kali mencakup pada aspek nilai, norma, dan prinsip moral yang berlaku dalam masyarakat. Disebutkan dalam *Dictionary of Sociology and Related Sciences*, disebut bahwa nilai merupakan kemampuan suatu objek yang diyakini dapat memberikan kepuasan kepada manusia. Etika merujuk kepada pengetahuan mengenai konsep kebaikan dan keburukan, serta mengenai tanggungjawab dan kewajiban moral; ia juga melibatkan prinsip-prinsip atau nilai yang berkaitan dengan tingkah laku atau sikap; nilai-nilai tersebut terkait dengan penilaian mana yang benar dan salah, yang dianut oleh suatu kelompok atau komunitas.<sup>18</sup> Oleh karena itu, nilai sejatinya adalah atribut atau karakteristik yang terdapat dalam suatu objek, tidak pada objeknya sendiri.

Etika memegang peran penting dalam menilai, mengatur, serta menetapkan nilai terhadap tindakan yang dilakukan oleh individu, dengan tujuan untuk menentukan apakah tindakan tersebut layak dianggap sebagai sesuatu yang positif, negatif, terhormat, atau merendahkan dan sebagainya. Oleh karena itu, etika memiliki peran penting dalam membentuk tingkah laku atau sikap yang dilakukan oleh setiap individu. Etika melibatkan penilaian terhadap nilai-nilai yang ada dalam suatu sistem.<sup>19</sup> Dalam situasi ini, sangat penting untuk memperbaiki etika yang telah tercemar atau rusak. Terdapat banyak hal yang belum dipahami oleh sebagian orang mengenai etika di lingkungan sosial. Beberapa orang mungkin belum menyadari bahwa pentingnya etika pada sekolah juga berlaku saat berinteraksi dengan teman sebaya.<sup>20</sup> Oleh karena itu,

<sup>15</sup> Alfons Seran, “Relevansi Nilai-Nilai Etika Kristen Dalam Kehidupan Masyarakat Global,” *Jurnal Magistra* 2, no. 2 (2024): 250–264.

<sup>16</sup> Desi Fatma et al., “Etika Dan Moral Dalam Ilmu Pengetahuan,” *Diklat Review: Jurnal manajemen pendidikan dan pelatihan* 8, no. 1 (2024): 181–185.

<sup>17</sup> Putri Aprilia, “Etika Pergaulan Siswa,” *Widya Wastara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 2, no. 3 (2022): hlm. 55.

<sup>18</sup> Suwastuti Sagala, “Etika Akademik Di Perguruan Tinggi,” *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 6 (2022): 8359–8370.

<sup>19</sup> Rahmanita Ginting et al., *Etika Komunikasi Dalam MEDIA SOSIAL : Saring Sebelum Sharing, Penerbit Insania. Grup Publikasi Yayasan Insan Shodiqin Gunung Jati. Anggota IKAPI*, vol. 1 (Penerbit Insania, 2021),

[https://www.google.co.id/books/edition/Etika\\_Komunikasi\\_dalam\\_Media\\_Sosial\\_Sari/DUIyEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=new+media&pg=PT86&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Etika_Komunikasi_dalam_Media_Sosial_Sari/DUIyEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=new+media&pg=PT86&printsec=frontcover).

<sup>20</sup> Aprilia, “Etika Pergaulan Siswa.”



pentingnya memberikan motivasi bagi anak sangatlah diperlukan dalam perkembangan remaja, orang tua, dan individu lainnya.

### **Etika dan Moral dalam Pandangan Kristen**

Pendidikan etika Kristen merupakan bagian dari proses pendidikan yang menekankan pentingnya memahami dan menerapkan nilai-nilai kebenaran yang terkandung dalam ajaran agama Kristen. Pendidikan etika Kristen harus didasarkan pada kebenaran Firman Tuhan sebagai landasan untuk berperilaku, serta mengaplikasikan Firman dengan efektif, sehingga menjadi pelaku Firman Tuhan.<sup>21</sup> Alkitab dianggap sebagai sumber primer yang esensial dalam memahami kehendak Allah. Etika Kristen yang benar harus senantiasa tergantung pada kehendak Allah yang tercermin dalam kebenaran Alkitab.<sup>22</sup> Bagi Orang Kristen memperoleh, mempercayai, serta mengimplementasikan Firman Tuhan sebagai standar etika yang paling penting dalam kehidupan orang-orang Kristen. Etika Kristen merupakan pedoman moral yang menjadi acuan bagi individu Kristen. Menurut pandangan Norman L. Geisler, Etika Kristen merujuk pada kebenaran yang terdapat dalam Firman Tuhan yang memiliki sifat universal dan tetap. Kebenaran yang diamanatkan oleh Tuhan adalah kebenaran yang universal, yang tidak akan pernah berubah meskipun dalam situasi atau kondisi yang berbeda. Moralitas umat Kristen sebenarnya seiring dengan dasar-dasar keyakinan Kristen.<sup>23</sup> Ramsey mengemukakan bahwa dalam perspektif etika Kristen, tindakan yang dianggap baik adalah yang sejalan dengan kehendak Tuhan, yang berlandaskan pada prinsip-prinsip moral yang mencerminkan sifat Allah, sehingga umat Kristen dapat merespons dengan melakukan perbuatan baik sebagai bentuk penghargaan terhadap anugerah keselamatan yang diberikan oleh Allah.<sup>24</sup> Etika Kristen memberikan pedoman tentang perilaku dan tindakan yang diharapkan dari umat manusia berdasarkan ajaran Alkitab.

Tindakan dan perilaku manusia dipengaruhi oleh prinsip-prinsip yang terdapat dalam Firman Tuhan sebagai landasan hidup bagi umat Kristiani. Pandangan Etika Kristen memberikan pemahaman yang tepat mengenai sikap dan perilaku manusia dalam melakukan setiap tindakan. Hal ini berdasarkan pada ajaran Alkitab yang mengarahkan perilaku dan tindakan agar selaras dengan kebenaran Allah, sebagai wujud ketaatan umat Kristen kepada Tuhan.<sup>25</sup> Prinsip-prinsip etika Kristen dan tanggungjawab moral yang terdapat dalam Alkitab menjadi pedoman bagi sikap, perilaku, pertimbangan, dan keputusan etis yang harus dipegang oleh setiap individu Kristen yang terlibat dalam pelayanan, baik di gereja maupun di luar gereja. Patron utama Etika Kristen dalam Alkitab adalah Yesus Kristus, di mana prinsip-prinsip etika yang terkandung dalam kehidupan Kristus menjadi dasar moral bagi orang-orang yang

<sup>21</sup> Yonatan Alex Arifianto, “Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Etis-Teologis Mengatasi Dekadensi Di Tengah Era Disrupsi,” *Jurnal Pendidikan Agama Kristen REGULA FIDEI* 6, no. 2 (2021): 362–387.

<sup>22</sup> Ayub Budhi Anggoro and Aritya Gusmala Sari, “Etika Peserta Didik Dalam Cyber System: Sebuah Tinjauan Etis Alkitabiah Pada Pembelajaran Era Pendidikan 4.0,” *Jurnal Gamaliel : Teologi Praktika* 3, no. 1 (2021): 34–46.

<sup>23</sup> Riste Tioma Silaen, “Penerapan Nilai-Nilai Etika Dan Moral Dalam Konteks Cara Hidup Orang Kristen Berdasarkan 1 Petrus 2:11-12,” *Manna Rafflesia* 10, no. 2 (2024): 309–321.

<sup>24</sup> Maria Lasfrida Silalahi et al., “Konsep Pendidikan Moral Dan Etika Dalam Perspektif Kristen,” *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 1, no. 3 (2022): 292–297.

<sup>25</sup> Arozatulo Telaumbanua, Jan Lukas Lombok, and Otieli Harefa, “Perspektif Etika Kristen Tentang Standar Mengasihi Dan Penerapannya Bagi Orang Kristen Masa Kini,” *Fidei: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika* 5, no. 2 (2022): 233–249.



mempercayai-Nya.<sup>26</sup> Etika Kristen adalah respons terhadap anugerah dan tindakan penyelamatan Allah yang telah membebaskan manusia dari dosa. Fondasi moral dalam keyakinan Kristen adalah kebenaran ilahi yang terdapat dalam Alkitab, sebagai panduan yang berasal dari ajaran Tuhan. Artinya, suatu kebenaran tidak akan bertentangan dengan ajaran Firman Tuhan. Etika Kristen tidak semata-mata berupa norma-norma abstrak, tetapi juga mencakup contoh-contoh konkret mengenai etika Kristen yang terdapat dalam Alkitab.<sup>27</sup> Etika Kristen tidak hanya berfungsi sebagai penerang dalam mengarahkan sikap atau perilaku orang-orang yang beriman, melainkan juga memainkan peran penting dalam memelihara kesucian hidup. Dalam situasi ini, perilaku yang tepat dalam ajaran agama Kristen tidak hanya tentang mematuhi tugas moral, melainkan juga tentang menghormati Allah.<sup>28</sup> Oleh karena itu, dalam pandangan Kristen, etika dan moral bersumber pada ajaran Alkitab dan kasih Allah. Prinsip utama adalah mengasihi Tuhan dan sesama, hidup dalam kebenaran, keadilan, dan kerendahan hati. Hidup etis melibatkan meneladani Kristus, berbuat baik, menghindari dosa, serta menunjukkan kasih tanpa syarat kepada semua orang.

### **Peran Guru dan Orang Tua dalam Menanamkan Nilai Etika Pada Anak Usia Dini**

Seorang guru merupakan individu yang bertanggung jawab dalam menyampaikan pengetahuan kepada siswa. Menurut pandangan Hadiri dan Nawawi, guru atau pendidik dianggap sebagai individu dewasa yang memiliki tanggung jawab besar dalam membimbing siswa serta berperan sebagai figur orang tua kedua bagi mereka. Peran guru memiliki dampak yang besar setelah peran orang tua dalam pendidikan, terutama dalam mengajarkan nilai-nilai etika kepada anak sejak usia dini.<sup>29</sup> Guru memegang peran kunci dalam membentuk karakter siswa di sekolah, sehingga memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan peserta didik. Sebagai pendidik, guru memiliki berbagai peran yang harus dijalankan. Dalam konteks pembelajaran, guru berperan sebagai dinamisator yang memberikan semangat kepada peserta didik, sementara sebagai evaluator, guru harus memiliki kemampuan untuk mengevaluasi perilaku yang ditunjukkan oleh peserta didik.<sup>30</sup> Peran guru Pendidikan agama kristen sangat penting dalam membentuk kualitas individu dan mendorong perilaku moral yang baik. Seiring berjalannya waktu, perkembangan terus berlangsung tanpa memperhatikan nilai etika, karakter, dan moral manusia. Tujuannya adalah membantu siswa memahami dunia pendidikan dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan, terutama dalam mengenali kebenaran Allah. Guru Pendidikan Agama Kristen memegang peran sangat signifikan dalam mengawasi etika,

<sup>26</sup> Maria Magdalena Swantina and Nicolien Meggy Sumakul, "Implementasi Etika Kristen Sebagai Tanggung Jawab Moral Hamba Tuhan Dalam Pelayanan Dan Kehidupan Sosial," *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 5, no. 2 (2023): 212–228.

<sup>27</sup> Ferianti, "Pentingnya Etika Kristen Dalam Pendidikan Agama Kristen Terhadap Anak Sekolah Minggu Sebagai Dasar Pembentukan Karakter."

<sup>28</sup> Verry Willyam and Joshua Emmanuel, "Etika Kristen: Kesadaran Manusia Di Era Digital Berdasarkan Interpretasi Roma Pasal 12: 1-9," *Megethos: Jurnal Teologi, Pendidikan Kristiani dan Pastoral Konseling* 1, no. 1 (2024): 1–14.

<sup>29</sup> Dessy Farantika, Arif Muzayin Shofwan, and Liya Astriyani, "Peran Guru Dalam Mengembangkan Moralitas Dan Etika Di RA Sabillul Muttaqin Resapombo," *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2024): 85–94.

<sup>30</sup> Desti Nurhayati, Isnaini Yuliana Ekasari Ekasari, and Rosa Nur Ani Ani, "Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Untuk Mengatasi Dekadensi Moral Anak: Literature Review," *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 5, no. 1 (2024): 433–446.



karakter, serta moral anak.<sup>31</sup> Maka dari itu, Guru memiliki peran penting dalam menanamkan nilai etika pada anak usia dini. Sehingga, peran guru menjadi teladan dalam sikap dan perilaku, mengajarkan nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati melalui pembelajaran dan interaksi sehari-hari. Dengan menciptakan lingkungan yang penuh kasih dan disiplin, guru membantu membentuk karakter anak, mempersiapkan mereka menjadi individu yang bermoral dan beretika dalam kehidupan.

Kerjasama antara guru dan orang tua memiliki peran krusial dalam membentuk karakter anak-anak, dengan saling mendukung dan bekerja sama dalam mengatasi tantangan yang mungkin menghalangi serta menghambat proses pendidikan.<sup>32</sup> Dalam pendidikan keluarga, orang tua memiliki peran yang sangat signifikan dalam membimbing dan mendidik anak. Orang tua menjadi sosok utama dalam menentukan sikap, terutama dalam memberikan teladan yang baik. Peran orang tua yang tak tergantikan dalam memberikan contoh dan nilai-nilai positif kepada anak, keberadaan mereka sangat berpengaruh dalam membentuk karakter anak. Sebab orang tua merupakan pusat kehidupan rohani bagi anak, maka segala respons emosi serta cara berpikir anak di masa depan dipengaruhi oleh ajaran yang diberikan oleh orang tua.<sup>33</sup> Orang tua juga memegang peranan penting dalam membentuk sikap dan perilaku anak, khususnya pada anak usia dini.<sup>34</sup> Fuad Ihsan menegaskan bahwa peran orang tua terhadap anaknya sangatlah penting, termasuk dalam hal merawat dan membesarkan anak, melindungi dari dampak buruk lingkungan sekitar, memberikan bekal ilmu pengetahuan untuk masa depan, serta mengajarkan nilai-nilai agama sebagai amanah kepada Tuhan. Maka dari itu, orang tua adalah panutan utama dalam menanamkan etika pada anak sejak dini. Dengan memberi contoh perilaku baik, seperti kejujuran, empati, dan tanggung jawab, serta mendampingi anak memahami konsekuensi tindakan, mereka membantu membangun karakter anak. Komunikasi hangat menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuhnya nilai-nilai moral.

### **Tantangan PAK dalam Membentuk Etika dan Moral**

Pendidikan agama Kristen bertujuan mulia, yaitu memberikan pendidikan kepada anak-anak sejak usia dini. Fokusnya adalah pada pemahaman dan pengertian terhadap ajaran dalam agama Kristen. Pendidikan Agama Kristen dilakukan dengan terstruktur serta berlanjut. Dalam ajaran PAK, Kristus dianggap sebagai landasan utama dalam pendidikan Kristen.<sup>35</sup> Di dalam lingkup pendidikan formal, materi agama Kristen sering dimasukkan dalam program belajar mengajar di sekolah, mulai dari tingkat dasar, menengah, hingga tinggi. Dengan maksud yang jelas, tujuan utama dari tindakan ini yaitu untuk menyediakan wawasan yang mendalam terkait keyakinan Kristen, sekaligus mendorong terbentuknya karakter yang berkualitas serta moralitas yang teguh.<sup>36</sup> Pendidikan Agama Kristen fokus pada pembentukan karakter

<sup>31</sup> Risnayanti and Yane Henderina Keluanan, “Peran Guru PAK Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Bagi Peserta Didik Usia 7-12 Tahun,” *Jutipa: Jurnal Teologi Indili dan Pendidikan Agama* 1, no. 2 (2023): 27–28.

<sup>32</sup> Sri Rahmawati and Sri Jamilah, “Persepsi Guru Dan Orang Tua Tentang Pendidikan Karakter Di Paud,” *PELANGI: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Islam Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2024): 150–167.

<sup>33</sup> Edelfrida Taek, “Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Di Rumah Terhadap Perilaku Sosial Di Sekolah,” *Jurnal Teologi Injili dan Pendidikan Agama* 2, no. 1 (2024): 79–87.

<sup>34</sup> Tita Juwita and Septiyani Endang Yunitasari, “Pengaruh Keteladanan Orang Tua Dalam Pembentukan Perilaku Anak Usia Dini,” *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 1 (2024): 28–33.

<sup>35</sup> Zakarias Manambe, “Tantangan Pendidikan Agama Kristen Bagi Anak Di Era Digital,” *Omicron (Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen)* 2, no. 1 (2024).

<sup>36</sup> Aljuanika Ering and Aldie Mandey, “Pendidikan Karakter Dan Kepribadian Anak Usia Dini Dalam Pembelajaran,” *Montessori Jurnal Pendidikan Kristen Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2024): 27–35.



berdasarkan ajaran moral dalam agama Kristen. Sehingga, materi Pendidikan Agama Kristen (PAK) mengandung nilai-nilai kebenaran yang mendasar dalam keyakinan Kristen. Dalam proses pengajaran PAK, seorang murid tidak hanya diminta untuk mengajarkan konsep-konsep iman Kristen, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk menunjukkan keteladanan dalam perilaku, keyakinan, nilai-nilai, sikap, serta keterampilan yang sejalan dengan ajaran Kristen.<sup>37</sup> Tantangan yang dihadapi oleh Pendidikan Agama Kristen adalah bagaimana menjaga relevansi serta memberikan landasan yang kuat bagi siswa dalam menghadapi keragaman budaya, agama, dan ideologi. Tantangan tersebut mencakup pengaruh media sosial, dampak globalisasi, pandangan bahwa semua nilai bersifat relatif, serta perubahan sosial yang berlangsung cepat.<sup>38</sup> Oleh karena itu, Pendidikan agama Kristen dihadapkan pada tantangan akibat dampak negatif penggunaan teknologi pada anak. Dampak dari teknologi adalah perubahan sikap anak-anak menjadi lebih individualis, meningkatkan kebiasaan hidup yang instan, dan menyebabkan kemunduran moral akibat penggunaan media sosial.

Pengenalan nilai-nilai Kristen yang memperhatikan aspek spiritual dan moral pada anak-anak terhalang oleh dampak negatif teknologi yang terus berkembang. Dengan memperhatikan lingkungan sehari-hari anak, tantangan yang ada dapat diatasi secara efektif.<sup>39</sup> Dengan demikian, guru pendidikan agama Kristen dan orangtua diharapkan mampu mengembangkan kesadaran dan sikap kritis terhadap media teknologi yang terus berkembang. Bukan menolak kemajuan teknologi, melainkan mengoptimalkan penggunaan teknologi yang tersedia dengan bijak dalam mendukung pembelajaran dan pendidikan nilai-nilai Kristen bagi anak-anak usia dini. Sehingga, dalam pendidikan agama Kristen, kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan gereja diperlukan untuk memastikan terwujudnya pembentukan perilaku sosial yang positif secara menyeluruh.<sup>40</sup> Maka dari itu, dengan pendekatan yang bijaksana, PAK dapat tetap relevan dan efektif dalam membentuk karakter anak-anak secara berkelanjutan. Sehingga, pentingnya pengenalan nilai-nilai Kristen pada anak-anak sejak usia dini.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini mengungkapkan pentingnya pendidikan agama Kristen dalam membentuk karakter moral anak melalui pendekatan terpadu. Di sekolah, guru berperan sebagai pembimbing dan teladan yang mengajarkan nilai-nilai etika, seperti kasih, kejujuran, tanggung jawab, dan penghormatan, melalui metode seperti cerita Alkitab, diskusi, doa, dan nyanyian rohani. Guru tidak hanya menyampaikan pelajaran, tetapi juga menjadi panutan perilaku sehari-hari. Di sisi lain, keluarga memainkan peran utama dalam memperkuat nilai-nilai ini. Orang tua yang konsisten dalam mempraktikkan ajaran agama Kristen membantu anak menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Namun, tantangan seperti pengaruh media dan lingkungan luar dapat bertentangan dengan ajaran agama. Oleh karena itu, kerja sama antara guru, orang tua, dan komunitas gereja menjadi kunci dalam memberikan pendidikan etika yang konsisten. Pendekatan holistik ini bertujuan membentuk anak menjadi individu yang etis dan bertanggung jawab dalam kehidupannya

<sup>37</sup> Berasa et al., “Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Dewasa Awal.”

<sup>38</sup> Risa Benu et al., “MEMBANGUN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM PEMBENTUKAN IDENTITAS SOSIAL SISWA,” *Jurnal Inovasi Pendidikan Kreatif* 6, no. 1 (2025).

<sup>39</sup> Delima Hot Marito Hasugian and Ordekoria Saragih, “Tantangan Dan Solusi Dalam Pembentukan Karakter Pendidikan Agama Kristen Anak Di Era Digital,” *Tri Tunggal: Jurnal Pendidikan Kristen dan Katolik* 3, no. 1 (2025): 141–155.

<sup>40</sup> Elsa Manora Sinaga and Ordekoria Saragih, “Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Perilaku Sosial Remaja Di Indonesia,” *Jurnal Trust Pentakosta* 1, no. 1 (2024).



## DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, Ayub Budhi, and Aritya Gusmala Sari. "Etika Peserta Didik Dalam Cyber System: Sebuah Tinjauan Etis Alkitabiah Pada Pembelajaran Era Pendidikan 4.0." *Jurnal Gamaliel : Teologi Praktika* 3, no. 1 (2021): 34–46.
- Annur, Yusri Fajri, Ririn Yuriska, and Shofia Tamara Arditasari. "Pendidikan Karakter Dan Etika Dalam Pendidikan." In *Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 15-16 Januari 2021*, 333, 2021.
- Aprilia, Putri. "Etika Pergaulan Siswa." *Widya Wastara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 2, no. 3 (2022): hlm. 55.
- Arlina, Arlina, Ayu Lestari, Aliyah Putri, Ardiansyah Rambe, Elda Arzeten Elsil, and Jamilah Jamilah. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Bangsa." *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 2 (2024): 699–709.  
<https://journal.staiyiqbaubau.ac.id/index.php/Al-Tarbiyah/article/view/717>.
- Benu, Risa, Putri Yendri No'e, Desi Yunita Nahak, Ningsy Betty, and others. "MEMBANGUN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM PEMBENTUKAN IDENTITAS SOSIAL SISWA." *Jurnal Inovasi Pendidikan Kreatif* 6, no. 1 (2025).
- Berasa, Tiurma, Tina Delima Uli Marpaung, Enjel Wiranata Kristyana Sinaga, and Tiurma Lumbantoruan. "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Dewasa Awal." *Jurnal Trust Pentakosta* 1, no. 1 (2024): 9–19.
- Boiliu, Esti Regina, and Penta Astari Prasetya. "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengatasi Mental Block Pada Anak Usia Dini." *Real Kiddos: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2023): 19–39.
- Danandjaja, James. *Metode Penelitian Kepustakaan. Antropologi Indonesia*. Vol. 0. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014.
- Ering, Aljuanika, and Aldie Mandey. "Pendidikan Karakter Dan Kepribadian Anak Usia Dini Dalam Pembelajaran." *Montessori Jurnal Pendidikan Kristen Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2024): 27–35.
- Farantika, Dessy, Arif Muzayin Shofwan, and Liya Astriyani. "Peran Guru Dalam Mengembangkan Moralitas Dan Etika Di RA Sabillul Muttaqin Resapombo." *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2024): 85–94.
- Fatma, Desi, Sri Melisawati, Reni Renanda, and Ardimen Ardimen. "Etika Dan Moral Dalam Ilmu Pengetahuan." *Diklat Review : Jurnal manajemen pendidikan dan pelatihan* 8, no. 1 (2024): 181–185.
- Ferianti, Yuli. "Pentingnya Etika Kristen Dalam Pendidikan Agama Kristen Terhadap Anak Sekolah Minggu Sebagai Dasar Pembentukan Karakter." *Inculco Journal of Christian Education* 1, no. 2 (2021): 81–94.
- Gea, Marisa Aulia. "Peran Guru Paud Kristen Dalam Pembentukan Karakter Berdasarkan Nilai-Nilai Agama." *Montessori Jurnal Pendidikan Kristen Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2023): 56–66.
- Ginting, Rahmanita, Agus Yulistiyono, Abdul Rauf, Sardjana Orba Manullang, Albert Lodewyk Sentosa Siahaan, Devi Putri Kussanti, Tri Endi Ardiansyah, Tika Ristia Djaya, Aulia Suminar Ayu, and Faried Effendy. *Etika Komunikasi Dalam MEDIA SOSIAL : Saring Sebelum Sharing. Penerbit Insania. Grup Publikasi Yayasan Insan Shodiqin Gunung Jati. Anggota IKAPI*. Vol. 1. Penerbit Insania, 2021.  
[https://www.google.co.id/books/edition/Etika\\_Komunikasi\\_dalam\\_Media\\_Sosial\\_Sari/DUIyEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=new+media&pg=PT86&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Etika_Komunikasi_dalam_Media_Sosial_Sari/DUIyEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=new+media&pg=PT86&printsec=frontcover).
- Hasugian, Delima Hot Marito, and Ordekoria Saragih. "Tantangan Dan Solusi Dalam



- Pembentukan Karakter Pendidikan Agama Kristen Anak Di Era Digital.” *Tri Tunggal: Jurnal Pendidikan Kristen dan Katolik* 3, no. 1 (2025): 141–155.
- Juwita, Tita, and Septiyani Endang Yunitasari. “Pengaruh Keteladanan Orang Tua Dalam Pembentukan Perilaku Anak Usia Dini.” *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 1 (2024): 28–33.
- Mulyani, Sri, Diana Tjoeng, Gideon Sutrisno, Christiani Hutabara, and Eleonora Patricia Pello. “Peran Kidsaltar Dalam Pertumbuhan Iman Dan Pembentukan Karakter Kristus Pada Anak Usia Dini.” *Journal of Education Research* 5, no. 4 (2024): 5975–5981.
- Nurhayati, Desti, Isnaini Yuliana Ekasari, and Rosa Nur Ani Ani. “Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Untuk Mengatasi Dekadensi Moral Anak: Literature Review.” *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 5, no. 1 (2024): 433–446.
- Paly, Yunita, and Desriani Fitri Koro. “Implikasi Etika Dalam Pendidikan Agama Kristen.” *Jurnal Shema* 7, no. 03 (2024): 11–35.
- Rahmawati, Sri, and Sri Jamilah. “Persepsi Guru Dan Orang Tua Tentang Pendidikan Karakter Di Paud.” *PELANGI: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Islam Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2024): 150–167.
- Rendi Rendi, Gresia Monika Sinaga, and Sandra Rosiana Tapilaha. “Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Dan Etika Berbasis Nilai-Nilai Kristen.” *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen dan Katolik* 2, no. 1 (2024): 134–144.
- Risnayanti, and Yane Henderina Keluanan. “Peran Guru PAK Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Bagi Peserta Didik Usia 7-12 Tahun.” *Jutipa: Jurnal Teologi Indili dan Pendidikan Agama* 1, no. 2 (2023): 27–28.
- Sagala, Suwastati. “Etika Akademik Di Perguruan Tinggi.” *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 6 (2022): 8359–8370.
- Seran, Alfons. “Relevansi Nilai-Nilai Etika Kristiani Dalam Kehidupan Masyarakat Global.” *Jurnal Magistra* 2, no. 2 (2024): 250–264.
- Silaen, Riste Tioma. “Penerapan Nilai-Nilai Etika Dan Moral Dalam Konteks Cara Hidup Orang Kristen Berdasarkan 1 Petrus 2:11-12.” *Manna Rafflesia* 10, no. 2 (2024): 309–321.
- Silalahi, Maria Lasfrida, Susanna Jesica Barus, Iman Satria Ndururu, and Maximilianus Wira. “Konsep Pendidikan Moral Dan Etika Dalam Perspektif Kristen.” *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 1, no. 3 (2022): 292–297.
- Sinaga, Elsa Manora, and Ordekoria Saragih. “Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Perilaku Sosial Remaja Di Indonesia.” *Jurnal Trust Pentakosta* 1, no. 1 (2024).
- Swantina, Maria Magdalena, and Nicolien Meggy Sumakul. “Implementasi Etika Kristen Sebagai Tanggung Jawab Moral Hamba Tuhan Dalam Pelayanan Dan Kehidupan Sosial.” *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 5, no. 2 (2023): 212–228.
- Taek, Edelfrida. “Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Di Rumah Terhadap Perilaku Sosial Di Sekolah.” *Jurnal Teologi Injili dan Pendidikan Agama* 2, no. 1 (2024): 79–87.
- Tandilabi, A, E Novitadesy, and ... “Pentingnya Teologi Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Anak.” *Jurnal Teologi Injili dan ...* 2, no. 2 (2024): 130–141. <https://ejurnal.stpkat.ac.id/index.php/jutipa/article/view/291%0Ahttps://ejurnal.stpkat.ac.id/index.php/jutipa/article/download/291/274>.
- Telaumbanua, Arozatulo, Jan Lukas Lombok, and Otieli Harefa. “Perspektif Etika Kristen Tentang Standar Mengasihi Dan Penerapannya Bagi Orang Kristen Masa Kini.” *Fidei:*



- Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika* 5, no. 2 (2022): 233–249.
- Umrati & Hengki Wijaya. *Analisa Data Kualitatif: Teori, Konsep Dalam Penelitian*. Sekolah Tinggi Teologia Jaffray. Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020.
- Willyam, Verry, and Joshua Emmanuel. “Etika Kristen: Kesadaran Manusia Di Era Digital Berdasarkan Interpretasi Roma Pasal 12: 1-9.” *Megethos: Jurnal Teologi, Pendidikan Kristiani dan Pastoral Konseling* 1, no. 1 (2024): 1–14.
- Yonatan Alex Arifianto. “Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Etis-Teologis Mengatasi Dekadensi Di Tengah Era Disrupsi.” *Jurnal Pendidikan Agama Kristen REGULA FIDEI* 6, no. 2 (2021): 362–387.
- Zakarias Manambe. “Tantangan Pendidikan Agama Kristen Bagi Anak Di Era Digital.” *Omicron (Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen)* 2, no. 1 (2024).